

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran sejarah merupakan disiplin ilmu yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Selaras dengan penjelasan Kuntowijoyo (2005: 20-26), bahwa sejarah berguna secara intrinsik yaitu sebagai pengetahuan. Sedangkan secara ekstrinsik umumnya memiliki peran dalam pendidikan yaitu sebagai pendidikan 1) moral, 2) penalaran, 3) politik, 4) kebijakan, 5) perubahan, 6) masa depan, 7) keindahan, dan 8) ilmu bantu. Selain untuk pendidikan, sejarah juga memiliki fungsi dalam hal latar belakang, rujukan, dan bukti.

Menurut Martha, dkk (2023:165), berdasarkan konsep waktu sejarah mengacu pada masa lalu, sedangkan sejarah sebagai peristiwa menggambarkan kejadian yang sudah dialami untuk dikaji dan dipahami di masa kini, serta memprediksi peristiwa masa kini dan masa mendatang. Santosa dan Hidayat (2020: 98), mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah bukan hanya menghafal peristiwa sejarah dari segi nama, tempat, dan waktunya saja, akan tetapi sejarah juga mempelajari perubahan dan perkembangan pada masyarakat sehingga setelah pembelajaran siswa dapat mengambil nilai-nilai yang bermanfaat untuk dirinya di masa yang akan datang. Menurut Muhtarom, dkk (2020: 30), pembelajaran sejarah juga dapat menciptakan perilaku sosial pada individu seperti halnya sikap saling menghargai serta menghormati atas perbedaan pendapat. Pembelajaran sejarah bertujuan guna membangun atau menumbuhkan kesadaran atas pentingnya peristiwa sejarah di masa lalu.

Mempelajari sejarah penting dari generasi ke generasi karena sejarah bukan hanya sekedar menghafal nama, waktu, atau tempat suatu peristiwa, melainkan juga untuk menumbuhkan kesadaran, rasa nasionalisme, serta jiwa sosial. Maka dari itu, tidak cukup pembelajaran sejarah ini hanya untuk diketahui oleh siswa, namun sangat perlu adanya pemahaman agar kesadaran akan sejarah dapat tercapai secara optimal dan bermakna dalam kehidupan.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemahaman memiliki arti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Kata "paham" dimaksudkan mengerti benar suatu hal, sehingga pemahaman mengacu pada kemampuan individu untuk mengerti atau menangkap makna suatu informasi atau situasi. Kemudian menurut Sudjana dalam Ayuwardani (2023: 2), pemahaman merupakan perilaku yang menampilkan kemampuan siswa dalam menangkap pengertian terhadap suatu konsep. Berkaitan dengan pemahaman konsep, Dewi & Darmawan (2019: 279), menjelaskan pemahaman konsep menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan oleh guru di kelas dalam pembelajaran sejarah. Materi sejarah sering kali ditemukan konsep-konsep yang abstrak dan jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang mengindikasikan bahwa pemahaman konsep penting bagi siswa pada proses pembelajaran yang berkelanjutan guna memahami pembelajaran sejarah secara optimal. Pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl (2015: 105-116) versi revisi Taksonomi Bloom, meliputi: 1) Menafsirkan, 2) Mencontohkan, 3) Mengklasifikasikan, 4) Membandingkan, 5) Menjelaskan. 6) Merangkum, serta 7) Menyimpulkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 November 2025, peneliti melakukan pengamatan kelas dan menemukan permasalahan di kelas X-3 dalam pemahaman belajar yaitu siswa masih belum sepenuhnya mengerti benar materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari terpakunya siswa dalam menjawab pertanyaan menggunakan teks bacaan, tidak menyampaikan jawaban dengan pendapat mereka sendiri, tidak memahami istilah baru dalam materi, bahkan sebagian besar masih kebingungan dengan materi yang diajarkan. Guru sejarah juga mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas X-3 cenderung rendah karena kurangnya keaktifan dalam menanggapi materi pelajaran apabila tidak menyertakan metode yang mendukung dan menarik perhatian siswa. Albert Einstein dalam Reyes, dkk (2021: 4), mengemukakan bahwa jika seseorang tidak dapat menjelaskan secara sederhana, maka orang itu tidak memahaminya dengan cukup baik. Maka dari itu, diperlukan usaha dalam meningkatkan pemahaman siswa dimulai dari pemahaman konsep sebagai dasar untuk pemahaman materi secara lebih optimal serta mempermudah memahami istilah-istilah baru. Solusi yang dapat mendukung

penyelesaian masalah tersebut salah satunya dengan cara penerapan teknik pembelajaran yang tepat guna memperoleh pemahaman yang maksimal pada siswa.

Penerapan teknik pembelajaran menjadi salah satu cara yang dapat diaplikasikan oleh guru guna pembelajaran dapat berjalan secara efektif, variatif, serta mendukung peningkatan kemampuan pemahaman belajar siswa di kelas. Teknik pembelajaran memiliki arti langkah atau cara yang dapat memberikan ilmu, nilai, pemahaman, serta konsep-konsep yang memiliki tujuan guna menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan serta kemampuan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat secara luas (Rachmawati, 2015: 171). Teknik pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu langkah yang diterapkan oleh individu secara lebih spesifik dalam menerapkan suatu metode (Hasibuan dkk, 2024: 211-212). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah metode spesifik untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran. Guru secara spesifik menyajikan suatu kegiatan pembelajaran di kelas guna materi yang disampaikan mudah diterima, dipahami, dan diterapkan sehingga dapat menambah wawasan serta kemampuan belajar pada siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah dengan menggunakan teknik Feynman.

Istilah “Feynman” diambil dari nama seorang fisikawan Richard Phillips Feynman. Ia dijuluki sebagai “*The Great Explainer*” karena ia dikenal menjelaskan ide-ide yang paling kompleks secara luar biasa dalam istilah yang paling sederhana (Goodstein dalam Reyes dkk, 2021: 2). Teknik Feynman adalah teknik belajar dengan cara menjelaskan atau seakan-akan mengajarkan materi yang kita pelajari kepada orang lain menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Inti dari teknik pembelajaran ini adalah dengan penyederhanaan konsep yang kompleks.

Teknik Feynman akan mendukung pemahaman konsep siswa dalam materi pembelajaran, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan teori Konstruktivisme, peningkatan pengetahuan didasarkan pada hasil konstruksi pengetahuan individu siswanya sendiri yang berarti terjadi proses pembelajaran secara aktif yang bukan hanya diajari oleh pihak luar (Rachmawati & Daryanto,

2015: 73-74). Melalui teknik Feynman ini dapat membantu mengembangkan siswa menjadi individu yang mandiri dan berjiwa sosial karena proses menjelaskan ini seperti sedang mengajarkan kepada orang lain. Berdasarkan pandangan tersebut, penerapan teknik Feynman mendorong siswa untuk aktif serta memahami konsep dalam pembelajaran di kelas yang prosesnya masih dalam ruang lingkup arahan dan bimbingan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Teknik Feynman efektif dalam memahami pembelajaran. Walaupun begitu, masih belum banyak orang yang meneliti lebih lanjut terkait teknik ini khususnya dalam bidang ilmu sosial. Karena teknik ini dikembangkan oleh seorang fisikawan, maka kebanyakan penelitian yang menggunakan teknik ini berada dalam bidang ilmu pengetahuan alam, seperti Fisika, Matematika, dan Biologi. Selain itu, penelitian dalam bidang lainnya pun sudah banyak dibahas, akan tetapi untuk ilmu sosial khususnya dalam pelajaran Sejarah masih jarang ada yang meneliti keefektifan dari teknik ini. Walaupun Richard Feynman adalah seorang fisikawan, teknik ini berlaku secara umum termasuk untuk ilmu-ilmu sosial. Maka, menjadi sangat memungkinkan teknik Feynman efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Reyes, dkk (2021: 3), menyebutkan efektivitas teknik Feynman sebagai strategi pembelajaran masih belum dieksplorasi. Sebagian besar studi yang ada difokuskan pada model matematika dan ilmiah spesifik yang dikembangkan dan dikontribusikan oleh Richard Feynman di bidang keahliannya. Tidak ada yang mencoba untuk memeriksa, menerapkan, dan menguji secara empiris efektivitas teknik Feynman sebagai strategi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan bukti pengaruh teknik Feynman sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dalam pembelajaran sejarah.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah menggunakan teknik Feynman sebagai solusi dalam permasalahan belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Mayasari di tahun 2025 tentang penerapan teknik Feynman untuk meningkatkan pemahaman membaca Bahasa Inggris di SMA Negeri 7 Tanjungpinang. Temuannya memberikan hasil positif yaitu melalui penerapan teknik Feynman sebanyak 90% siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam kemampuan

pemahaman, 77% siswa dapat menyederhanakan konsep yang kompleks, 80% mengungkapkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menjelaskan suatu ide, dan 73% setuju bahwa teknik ini membuat peningkatan dalam pemahaman secara keseluruhan (Mayasari, 2025: 69-74).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Moses Adeleke Adeoye pada tahun 2023 yang berjudul *“From Struggle to Success: The Feynman Techniques' Revolutionary Impact on Slow Learners”* yang menganalisis dampak revolusioner teknik Feynman pada pembelajar lambat. Temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa teknik ini telah membawa perubahan dalam pendidikan. Dengan memecah informasi menjadi istilah-istilah sederhana dan mengajarkannya kepada orang lain, membuat anak lambat belajar dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat materi (Adeoye, 2023: 125-131).

Temuan dari hasil penelitian terdahulu menjadi relevansi bagi peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada di kelas X-3 SMA Islam Cipasung dengan menggunakan teknik Feynman. Tempat penelitian yang akan dijadikan perlakuan sejauh ini belum ditemukan penelitian yang membahas teknik Feynman dalam pembelajaran sejarah. Melihat keadaan tersebut peneliti menyimpan perhatian untuk meneliti lebih lanjut teknik pembelajaran tersebut untuk diterapkan di kelas X-3 SMA Islam Cipasung sebagai kebaruan serta pengembangan pendidikan dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Teknik Feynman Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X-3 SMA Islam Cipasung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rancangan rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah penerapan teknik Feynman berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X-3 SMA Islam Cipasung?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional akan diuraikan dalam penelitian ini sebagai upaya agar tidak adanya salah paham terhadap apa yang dimaksudkan, maka penulis mencoba menjelaskan istilah-istilah variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Teknik Feynman

Teknik Feynman melibatkan peran siswa secara aktif yaitu guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, disamping itu siswa harus belajar mengatur pembelajarannya dan mengarahkan dirinya untuk merumuskan skema dalam mewujudkan tujuan belajar berdasarkan sumber ajar yang ada. Goodstein menyebutkan dalam Reyes, dkk (2021: 2), tujuan utama dari teknik pembelajaran ini adalah untuk menyederhanakan konsep-konsep yang substantif dan kompleks. Dalam pembelajaran sejarah terdapat istilah dan konsep yang perlu didefinisikan secara lebih lanjut, di sinilah peran teknik Feynman mempermudah dalam memahami. Yaitu, siswa mempelajari topik dan konsep pada materi, mengolah dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pemahaman sebelumnya, kemudian mengidentifikasi pengetahuan yang masih rumit. Setelah proses penelusuran dan pemahaman materi, siswa menjelaskan kepada temannya seolah-olah sedang mengajar dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan dipahami oleh masing-masing. Hal tersebut membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar.

1.3.2 Pemahaman Konsep

Istilah konsep mengacu pada sesuatu yang umum dan luas yang nantinya akan menjadi teori. Menurut Schwab dalam Supardan (2015: 29), Konsep adalah abstraksi, suatu konstruksi yang masuk akal yang terbentuk dari kesan, tanggapan, dan pengalaman kompleks. Dalam pembelajaran sejarah terdapat banyak konsep yang masih abstrak yang harus didefinisikan. Pemahaman konsep dalam pembelajaran sejarah perlu dipahami secara substantif untuk memahami isi materi sejarah, misalnya definisi dari kata Brahmana, Waisya, akulturasi, peradaban, reinkarnasi, kolonialisme, strategis, dan lain sebagainya. Konsep ini berbeda

dengan meta-historis (yang berisi pengembangan pemikiran historis) karena pemahaman konsep secara substantif berhubungan langsung dengan isi materi sejarah itu sendiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rancangan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan setelah penerapan teknik Feynman terhadap pemahaman konsep sejarah siswa kelas X-3 SMA Islam Cipasung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata dalam proses belajar siswa, yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif untuk mendukung kemampuan pemahaman siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Melalui teknik Feynman siswa dapat terlibat aktif dan terdorong mengeluarkan kemampuan dalam diri untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan memahami konsep secara lebih mendalam terhadap materi pembelajaran sejarah pada siswa,
- 2) dapat menjadi metode ajar bagi guru guna memantapkan pemahaman siswa dalam pembelajaran,
- 3) pihak sekolah mendapat informasi dan referensi penggunaan metode ajar yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya dalam mata pelajaran Sejarah, dan
- 4) penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lainnya untuk mengkaji lebih dalam penerapan teknik Feynman di bidang pendidikan.